

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kitab *al-Bayān* karya Abdul Hamid Hakim (1893 – 1959 M), merupakan kitab yang berkaitan dengan pendidikan yang pembahasannya secara khusus menguraikan tentang kaidah ushul fikih beserta penjelasan dan contohnya dan kitab ini sering digunakan di pesantren tradisional, kebanyakan contoh kaidah ushul fikih dalam kitab ini diambil dari nas-nas hadis yang berkaitan dan sesuai dengan penerapan kaidah ushul fikih, bahkan dalam buku ini lebih banyak contoh kaidah ushul fikih yang diambil dari matan hadis dari pada al-Qur`an.

Dalam kitab *al-Bayān* karangan Abdul Hamid Hakim berdasarkan data di atas terdapat 163 hadis, dari 163 hadis terdapat 129 hadis yang tidak menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini dikarenakan sudah jelas kualitasnya dan diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang mana periwayatan dari mereka sudah disepakati oleh ulama akan ke ṣaḥīḥ annya sehingga tidak diragukan lagi, hadis yang sudah jelas kualitasnya dari data di atas itu ternyata ada 25 hadis, yaitu 19 ṣaḥīḥ dan 6 *hasan*, selebihnya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dan juga kedua dari mereka, yaitu ada 104 hadis, maka tersisa 36 hadis yang tidak jelas kualitasnya dan *pentakhrīj*nya sehingga perlu diteliti.

Hadis-hadis tersebut dikumpulkan dengan tujuan untuk dijadikan contoh kaidah ushul fikih yang terdapat dalam kitab *al-Bayān* yang ia masukkan dalam kitab *al-Bayān* ada yang ia jelaskan *pentakhrīj*nya dan adapun hadisnya ada yang tidak ia jelaskan *pentakhrīj*nya, kemudian hadis dalam kitab *al-Bayān* itu tidak menukilkan dari kitab *Irsyādul Fuhūl*, dikarenakan pembahasan di kitab *Irsyādul Fuhūl* itu lebih mendalam lagi dan hadis yang dipakainya juga berbeda, kecuali pada 3 pembahasan yaitu tentang kecondongan Nabi SAW, hujjah sahabat, kebenaran mujtahid, maka Abdul Hamid Hakim mengutip perkataan serta hadis dari *al-Syaukāni* dalam perkara tersebut.

Contoh :

وَحَتَّجَ ابْنُ السَّمْعَانِ بِإِجْمَاعِ الصَّحَابَةِ فَإِنَّهُمْ خَصُّوا قَوْلَهُ تَعَالَى (يُصِيبُكُمُ اللَّهُ فِي أَوَّلَادِكُمْ)
بِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (نَحْنُ مَعَاشِرُ الْأَنْبِيَاءِ لَا نُرِثُ) وَ خَصُّوا التَّوَارِثَ لِلْمُسْلِمِينَ عَمَلًا
بِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ)

Artinya : dan berhujjah Ibnu Sam'an dengan ijma` Sahabat, mereka mengkhususkan perkataan Alloh swt : (يُصِيبُكُمُ اللَّهُ فِي أَوَّلَادِكُمْ) dengan perkataan Nabi SAW (نَحْنُ مَعَاشِرُ الْأَنْبِيَاءِ لَا نُرِثُ) dan mengkhususkan *tawārus* hanya bagi kaum muslimin saja, beramal dengan perkataan Nabi SAW (لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ).

Maka sesungguhnya di dalam kitab *Irsyādul Fuhūl*, Imam al-Syaukāni dalam pembahasan *takhsīs* mengutip perkataan Ibnu Sam'an (al-Syaukāni, 2000, hlm. 286) sedangkan Abdul Hamid Hakim dalam pembahasan *takhsīs* mengutip perkataan Muhammad Siddiq Hasan Khan yang merupakan pengarang kitab *Husūlul Makmūl*, dari sini tampak bahwa Buya Abdul Hamid Hakim sama sekali tidak mengutip hadis dari kitab *Irsyādul Fuhūl* .

Berikut kutipan Abdul Hamid Hakim (Hakim, 2009, hlm. 63):

وَقَالَ صَاحِبُ خُصُولِ الْمَأْمُولِ وَالْحَقُّ مَا بَيَّنَّ إِلَيْهِ الْجُمْهُورُ وَيَدُلُّ عَلَيْهِ إِجْمَاعُ الصَّحَابَةِ
فَإِنَّهُمْ خَصُّوا قَوْلَهُ تَعَالَى (يُصِيبُكُمُ اللَّهُ فِي أَوَّلَادِكُمْ) بِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (نَحْنُ مَعَاشِرُ
الْأَنْبِيَاءِ لَا نُرِثُ) وَ خَصُّوا التَّوَارِثَ لِلْمُسْلِمِينَ عَمَلًا بِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا يَرِثُ
الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ)

Dan berkata Muhammad Hasan Sidiq Khan : dan yang benar adalah apa yang dikatakannya oleh Jumhur Ulama dan ditunjukkan oleh Ijma` Sahabat, maka mereka mengkhususkan perkataan Alloh swt : (يُصِيبُكُمُ اللَّهُ فِي أَوَّلَادِكُمْ) dengan perkataan Nabi SAW (نَحْنُ مَعَاشِرُ الْأَنْبِيَاءِ لَا نُرِثُ) dan mengkhususkan *tawārus* hanya bagi kaum muslimin saja beramal dengan perkataan Nabi SAW (لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ)

قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي)

Hadis di atas disebutkan al-Syaukāni dalam kitab *Irsyādul Fuhūl* dalam pembahasan perbuatan Nabi SAW, sedangkan dalam kitab *al-Bayān* Abdul Hamid Hakim menyebutkannya dalam pembahasan perintah. Ini juga bisa menjadi bukti

bahwa Abdul Hamid hakim tidak sama sekali mengutip hadis dari kitab *Irsyādul Fuhū*, tetapi maksud Abdul Hamid Hakim adalah mengambil pemahaman al-Syaukāni dari kitab *Irsyādul Fuhūl*.

Walaupun di muqodimah kitab *al-Bayān* disebutkan bahwa kitab *al-Bayān* pembahasannya kebanyakan dari kitab *Irsyādul Fuhūl*, yang dimaksud bukan hadisnya tapi lebih ke pokok pembahasannya, karna Abdul Hamid Hakim jika mengutip hadis dari kitab lain, maka ia menyebutkan langsung sumbernya sebelum mengutip hadis tersebut. Berikut salah satu pemahaman Abdul Hamid Hakim dalam suatu hadis di *al-Bayān* :

قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (دَعِيَ الصَّلَاةَ أَيَّامَ اقْرَائِكَ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ فَإِنَّهُ مُقَيَّدٌ بِوَقْتِ الْحَيْضِ

Artinya : Perkataan Nabi SAW (tinggalkanlah oleh kalian salat pada hari-hari *quru`*) riwayat Abū Dawūd, maka sesungguhnya larangan dalam hadis tersebut dikaitkan dengan waktu haid, maksudnya jika telah datang waktu haid, maka jangan lakukan dan tinggalkanlah salat dan salatlah ketika waktu haid sudah selesai (bagi perempuan). (Hakim, 1929, hlm. 32).

Idealnya, hadis-hadis yang dikutip dalam sebuah karangan harus dijelaskan sanadnya (orang yang menghubungkan hadis dengan Imam yang mengeluarkan hadis) dan *mukharrijnya* (orang yang menghubungkan hadis dengan Imam yang mengeluarkan hadis). serta kualitas hadisnya, agar jelas bagi pembaca yang mempelajari penelitian ini. Banyak hadis-hadis yang ada dalam kitab ini yang dijadikan dalil menetapkan sebuah hukum syariat, tentu saja kualitas hadis-hadis tersebut dan kuantitas para perawi hadis tersebut mempengaruhi hukum syari`at yang dihasilkan, jika dalam hadis tersebut terdapat perintah, maka itu menunjukkan sunnah, bukan wajib.

Hadis-hadis yang dibahas di dalam penelitian ini adalah hadis-hadis yang ada di dalam kitab ushul fikih yang berkaitan dengan hukum syariat, semua hadis itu diterima sebagai hujjah (landasan) di dalam perkara kualitas kecuali hadis yang kualitasnya *da`if*, seperti yang dikatakan oleh Imam an-Nawawi : “Kata ulama muhaddisin dan fuqaha bahwa : Boleh dan sunnah mengamalkan hadis *da`if* dalam perkara amal dan motivasi selama hadis *da`if* tersebut tidak *maudū`*, baik dalam masalah hukum syariat seperti halal, haram, jual beli, nikah, talak dan lain sebagainya, maka hadis *da`if* mengenai hal tersebut tidak dapat diamalkan kecuali dengan hadis *ṣaḥīḥ* atau *ḥasan*, hanya diperbolehkan mengamalkan hadis *da`if* dalam

bentuk hati-hati, seperti sebagaimana hadis *ḍaʿif* tentang makrūhnya sebagian jual beli, perkawinan, maka sesungguhnya disunnahkan (mengamalkan hadis *ḍaʿif* itu) untuk berlepas dari hal yang *makrūh* itu dan tidak wajib mengamalkan yang *makrūh* itu” (an-Nawawy, 2015, hlm. 36).

Dengan mencermati latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian **“Autentisitas Hadis-hadis Dalam Al-Bayān Karangan Abdul Hamid Hakim (1893 - 1959 M)”** layak untuk dilakukan, dengan tujuan untuk menjelaskan *keṣaḥīḥan* hadis-hadis dalam *al-Bayān* karangan Abdul Hamid Hakim, seperti keterhubungan sanadnya, *keḍābiṭan* (Apakah mempunyai hafalan yang kuat) sanadny, keadilan (Apakah seorang muslim, dewasa, berakal, tidak munkar, aman dari cacat muru`ah) sanadnya, *syaz* (Apakah hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang *ṣiqah* melanggar hadis yang diriwayatkan oleh orang yang lebih *ṣiqah*.) matanya, *`illah* (Itu adalah sebab yang tidak terlihat yang akan melanggar keabsahan hadis) matannya, dan juga untuk mencari keaslian teks hadis-hadis dalam *al-Bayān* dengan sumber aslinya.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana autentisitas hadis-hadis dalam kitab *al-Bayān* karangan Abdul Hamid Hakim?

1.3 Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi pokok pembahasannya hanya kepada:

1. Kualitas hadis *al-Bayān* karangan Abdul Hamid Hakim, ketersambungan sanadnya, *keḍābiṭan* perawi, keadilan perawi, *syaz* matanya, *`illah* matannya.
2. Keaslian hadis-hadis dalam kitab *al-Bayān* karangan Abdul Hamid Hakim dengan sumber aslinya.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menelaah kualitas hadis-hadis *al-Bayān* karangan Abdul Hamid Hakim serta hubungan sanadnya, *keḍābiṭan* sanadnya, sanadny keadilan, *syaz* matanya, *`illah* matanny.
2. Menelaah keaslian teks hadis-hadis *al-Bayān* karangan Abdul Hamid Hakim dengan sumber asli.

1.5 Manfaat Penelitian

2. Untuk menambah wawasan para penulis dan masyarakat umum mengenai *keṣahīḥan* hadis-hadis yang terdapat dalam *al-Bayān* karya Abdul Hamid Hakim.
3. Untuk memberikan kemudahan dan acuan bagi para peneliti hadis dalam memahami hadis Nabi Muhammad SAW, sehingga diharapkan dapat berkembang dan menjadi wawasan yang dapat disosial`Isāsikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang luas, untuk mengembangkan wawasan keislaman terhadap *keṣahīḥan* hadis-hadis yang terdapat dalam *al-Bayān* karya Abdul Hamid Hakim.
5. Supaya pembaca bisamengatahui keaslian teks hadis-hadis dalam *al-Bayān* karangan Abdul Hamid Hakim.

